

**MINAT SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MEMILIH MASUK
PROGRAM KEAHLIANTATA BUSANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MA'ARIF 2 SLEMAN YOGYAKARTA**

Tika Margiyani^{1*}, Widjningsih², & Sri Wahyu Andayani³

¹⁻³Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

*tikamargiyani2021@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui 1) tingkat minat keseluruhan siswa dalam memilih program keahlian tata busana; 2) tingkat minat siswa dalam memilih program keahlian tata busana ditinjau dari unsur internal; 3) tingkat minat siswa dalam memilih program keahlian tata busana ditinjau dari unsur internal dan eksternal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) data keseluruhan tingkat minat siswa masuk program keahlian tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta berada pada kategori tinggi dengan frekuensi relatif 42,18%; 2) Tingkat minat siswa ditinjau dari faktor internal dalam pemilihan program keahlian tata busana pada kategori tinggi dengan frekuensi relatif 40,62%; 3) Tingkat minat siswa ditinjau dari faktor eksternal dalam pemilihan program keahlian tata pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 32,81.

Kata Kunci: Minat, Keahlian Tata Busana

Abstract : The purpose of this research is: 1) To find out the overall interest factors of students in choosing a fashion expertise program; 2) To find out the interest factors of students in choosing a fashion expertise program reviewed from internal elements; 3) To find out the interest factors of students in choosing a fashion expertise program reviewed from external elements. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The results showed that: 1) the overall interest data of students entering the fashion expertise program at SMK Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta in the 2020/2021 school year was in the high category with a relative frequency of 42.18%; 2) Judging from internal factors in the selection of fashion expertise programs in high categories with a relative frequency of 40.62%; 3) Viewed from external factors in the selection of tata expertise programs in very high categories with a relative frequency of 32.81%.

Keywords : interest, dressmaking skills

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. pentingnya mengenyam suatu pendidikan baik formal, informal maupun non formal sebagai salah satu upaya untuk memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan aspek kehidupan seseorang baik berupa pandangan hidup, dan keterampilan hidup. [1] pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan juga merupakan kunci dalam keberhasilan pembangunan. Pendidikan merupakan bagian integral pembangunan yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menjawab tuntutan kompetensi dalam penerapan hidup (Life Skill) yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia.

Peserta didik yang telah menempuh pendidikan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) maka akan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), kemudian siswa akan melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah(MA), atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada faktanya siswa yang sudah lulusan SMP/MTs masih merasakan kebingungan dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/SMK/MA. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas X program keahlian tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman masih terdapat banyaknya siswa yang kurang memiliki pengetahuan dalam mencari informasi mengenai SMA/SMK/MA, sehingga hal ini dapat menghambat siswa dalam menentukan pilihan pendidikan selanjutnya. SMK merupakan sekolah tingkat menengah yang menyelenggarakan berbagai program bidang keahlian untuk mempersiapkan siswa agar siap diterjunkan di dunia industri atau dunia usaha.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. SMK bersifat kejuruan yang menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja [2] "SMK merupakan sekolah tingkat menengah yang menyelenggarakan berbagai program bidang keahlian untuk mempersiapkan siswa agar siap diterjunkan di dunia industri atau dunia usaha". Sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan berbagai program keahlian tetapi setiap siswa harus memilih salah satu program keahlian agar dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Potensi dari siswa seharusnya sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya, sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Potensi siswa yang tidak sesuai akan berdampak kurang baik dalam proses belajar. Dampak yang kurang baik dapat ditunjukkan seperti kurangnya bersemangat dalam belajar, kurang berprestasi, nilai kriteria ketuntasan minimum yang tidak tercapai dan siswa cenderung untuk tidak mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi di program keahlian yang dipilihnya tidak tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 2 sleman adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang dikelola oleh lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Ma'arif 2 sleman berdiri sejak 28 februari 1989 hingga saat ini dan sekolah ini memiliki program keahlian tata busana,tata boga dan teknik otomotif. Berbagai program keahlian tersebut memiliki peminat masing – masing dengan segala hal yang perlu dipertimbangkan dan berbagai pengaruh dalam program keahlian tersebut.

Minat memiliki kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, yang didasari oleh rasa suka dan rasa tertarik yang timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri untuk melakukan atau mengikuti suatu aktivitas atau kegiatan.

Menjalankan suatu kegiatan yang didalamnya disertai dengan adanya rasa tertarik ataupun minat yang besar memanglah begitu menyenangkan ketika kegiatan tersebut dilakukan. minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. [3] Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat yang dimiliki oleh seorang siswa yang akan masuk SMK akan memberikan pengaruh yang berarti, karena apabila siswa tersebut saat masuk SMK memiliki minat yang tinggi maka semua kegiatan proses belajar mengajar akan di ikuti dengan rasa senang, penuh perhatian, pelajaran yang diterima akan terasa memiliki manfaat bagi dirinya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan SMK.

Unsur minat sangatlah penting guna memenuhi harapan mereka melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apabila suatu didasari dengan adanya minat maka seseorang akan termotivasi dalam melakukan kegiatan tersebut. Minat individu berbeda – beda sesuai dengan pribadinya masing – masing yang cenderung untuk berubah – ubah, hal ini dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman atau pengetahuan yang di peroleh siswa. Siswa dihadapkan dalam suatu ojek tertentu untuk memilih program keahlian tata busana. Sekolah Menengah Kejuruan studi tata busana diperuntukkan untuk siswa yang berminat menjadi perancang busana. Pada program keahlian ini siswa akan diarahkan untuk menguasai teori dan praktek mengenai perancangan karya seni tekstil. Siswa akan didik untuk mahir dalam menciptakan sebuah karya busana yang mempertimbangkan aspek fungsi, estetika dan kecenderungan gaya hidup masyarakat. Program keahlian tata busana di SMK adalah program keahlian yang fokus utamanya memepelajari tentang dunia *Fashion*. Ilmu yang akan dipelajari seperti Mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, Menghias busana sesuai desain dan mempelajari semua tentang pola pembuatan busana. Melalui program keahlian tata busana, siswa disiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga yang ahli dibidang tata busana, dapat menciptakan mode baru dibidang busana, menjahit busana segala golongan baik segi usia maupun jenis pekerjaan. Sebagai seseorang yang memiliki keterampilan diharapkan dapat membuat lapangan kerja baru dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Secara garis besar terdapat dua unsur yang menjadi pondasi kesuksesan seseorang dalam memilih jurusan tata busana yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Siswa memiliki pertimbangan – pertimbangan khusus bagi siswa yang hendak memilih program keahlian tata busana. mereka akan mempertimbangkan bakat yang dimiliki (bakat dalam mendesain busana, menjait busana, menghias busana), motivasi dan cita – cita. Unsur internal atau unsur yang berasal dari dalam diri seseorang biasanya datang dari watak dan

kebiasaan seseorang, bagaimana ia memandang suatu permasalahan, serta bagaimana ia dapat memanfaatkan segala peluang yang baik. [4] Unsur internal adalah “unsur yang berasal dari dalam individu”. unsur tersebut timbul secara alami dari dalam diri individu tersebut. Unsur internal secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu motivasi, bakat dan cita – cita.

Motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang akan mendorong melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuannya dan memberikan arah ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi merupakan faktor internal yang penting khususnya dalam memilih sekolah dan memilih program keahlian di SMK yang akan menentukan keberhasilan studi peserta didik.[5] Motivasi merupakan “kondisi psikologis yang memberikan kontribusi besar terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, maka akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

Selain dengan motivasi yang kuat keberhasilan dalam belajar juga didukung dengan adanya bakat yang timbul dari dalam diri siswa. Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Setiap manusia pada dasarnya memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tersebut. [6] Bakat adalah “kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang”. Bakat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa pada bidang-bidang studi tertentu. Tidak bijaksana jika masih terdapat paksaan untuk bersekolah pada jurusan keahlian. Bakat akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang jika ingin dikembangkan oleh seseorang tersebut. Bakat tersebut dapat dikembangkan melalui belajar, sehingga akan menjadi kecakapan yang nyata. Tercapainya kesuksesan dalam memilih program keahlian tata busana dapat ditinjau dari cita – cita yang timbul dari diri seseorang. Cita-cita adalah kehendak seseorang yang selalu ada dalam pikiran dan akan selalu berusaha untuk mencapainya. Adanya cita-cita dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya. Sebaliknya apabila cita-cita tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan. [7] Cita-cita adalah “keinginan yang selalu ada dalam pikiran atau tujuan yang ditetapkan seseorang untuk diri sendiri dan hendak dicapainya”. Cita -cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita sebagai keinginan meraih sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan sekarang.

Unsur eksternal adalah unsur yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi minat siswa dalam bidang tertentu. Minat yang besar terhadap sesuatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan. Bila seorang siswa memiliki ketertarikan terhadap bidang studi tertentu tentu hal tersebut akan mempengaruhi dan membentuk diri serta kesadarannya. Selain itu minat dapat timbul karena gaya tarik dari luar diri seseorang yang berada di sekitarnya seperti peran orang tua, pengaruh teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua. peranan orang tua dalam hal ini sangatlah penting dalam Pemilihan sekolah, sebaiknya anak selalu meminta nasehat orang tua karena anak merupakan bagian yang terpenting dari orang tua. [8] Peran orang tua dan lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan

suatu hal yang penting, mengingat kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orang tua dan latihan-latihan keterampilan menuju kemandiriannya. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak dari aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua keluarga dalam menjalankan tugas dan mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya tingkat minat siswa dalam pemilihan jurusan ditinjau dari unsur eksternal yaitu dari pengaruh teman sebaya. Pengaruh teman sebaya merupakan hal penting yang tidak bisa diremehkan dalam masa-masa remaja. Hal ini bersangkutan dengan tingkah laku, minat, bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka, disamping adanya pengaruh kuat dari orang tua. Kelompok sebaya memiliki peranan penting dalam menyesuaikan diri remaja dan persiapan bagi kehidupan yang akan datang serta pengaruh pula terhadap pandangan dan perilakunya. Remaja pada kelompok ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung pada orang tua. Akan tetapi, pada waktu yang sama seorang remaja takut kehilangan rasa nyaman yang diperolehnya. [9] “pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga”. [10] Teman sebaya yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap diri remaja, begitu pula sebaliknya, teman bergaul yang tidak baik akan mempengaruhi hal buruk. Selain pengaruh yang bersifat negatif, siswa juga mengalami pengaruh yang bersifat positif. Pengaruh teman sebaya yang bersifat positif misalnya dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat proses belajar

. Tingkat minat siswa dalam pemilihan jurusan tata busana ditinjau dari kondisi sosial ekonomi orang tua dalam hal ini tidak kalah penting dari unsur – unsur yang lainnya. Anak belajar memerlukan sarana-sarana yang terkadang mahal.

Anak belajar memerlukan sarana-sarana yang terkadang mahal. Apabila keadaan Ekonomi keluarga tidak memungkinkan, kadang kala menjadi penghambat anak belajar. Keadaan sosial ekonomi orang tua berbeda-beda. Ada yang memiliki sosial ekonomi yang rendah dan adapula yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi. Keadaan sosial ekonomi dapat juga dikatakan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang di atur secara sosial menetapkan seseorang disuatu tertentu misalnya pemberian pekerjaan. [11]“Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan, atau posisi orang tua yang dinyatakan dalam tingkat pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi orang tua dapat dijadikan tolak ukur diantaranya jenis pekerjaan, pola konsumsi, kondisi rumah, pendapatan dan penghasilan, kepemilikan barang-barang, luas lahan, kesehatan dan pendidikan anak dan jumlah keluarga.

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang saya lakukan bahwasanya masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam pemilihan program keahlian khususnya tata busana hal ini menyebabkan siswa hanya ikut-ikutan dalam pemilihan jurusan tata busana. statistik. Dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengungkap dan menggambarkan tingkat minat masuk program keahlian tata busana pada siswa kelas X di SMK ma’arif 2 sleman Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. [12] Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian untuk memuat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu. [13] Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik”.

[13] “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X kompetensi keahlian tata busana di SMK Maarif 2 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 64 siswa. Adapun distribusi jumlah siswa dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi jumlah siswa kelas X tata busana

No	Kelas X Tata Busana	Populasi
1.	Tata Busana 1	32 siswa
2.	Tata Busana 2	32 siswa
Jumlah		64 siswa

Sampel merupakan subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian, [12] Sampel adalah sebagian atau wakil dari yang diteliti. [13] Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian populasi, penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya [13] .Jadi seluruh siswa kelas X Tata Busana Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif 2 Sleman yang berjumlah 64 siswa menjadi populasi penelitian.

Peneliti menggunakan sampel dari sekolah yang berbeda dalam melakukan uji coba instrumen yaitu SMK Sosial Islam 1 prambanan sejumlah 30 siswa. kategori sekolah yang dipilih disesuaikan dengan bidang keahlian yang sama yaitu Tata Busana pada kelas X. Hal ini dilakukan dengan harapan hasil dari uji coba tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan koesioner/angket dan dokumentasi.

1. Koesioner / angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau koesioner. [12] Angket atau koesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup. [14]ⁱAngket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklist (√). Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Angket ini diharapkan dapat mengungkap tentang data diri, pengetahuan dan terutama tentang masuk sekolah menengah kejuruan program keahlian tata busana kelas X di SMK Ma’arif 2 Sleman.

2. Dokumentasi

Berdasarkan teori [15] Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian". Metode dokumentasi peneliti yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari siswa berupa google form.

Analisis Data merupakan kegiatan setelah data yang diperoleh dari seluruh responden yang telah terkumpul. [13] Teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian ini tidak merumuskan hipotesis, maka langkah terakhir tidak dilakukan. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. [13] Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penyajian statistik deskriptif menggunakan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram. Selain dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel/gambar, dapat juga dijelaskan dengan menggunakan statistic yang disebut mean (Me), median (Md), modus (Mo), simpangan baku. Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mencari nilai mean, median, modus, dan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil deskripsi data variabel minat siswa masuk program keahlian tata busana pada kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada tabel

1. Deskripsi hasil penelitian dari 30 butir soal yang telah dinyatakan valid memiliki skor tertinggi = 120, skor terendah = 37, mean = 88,27, median = 88,00, modus = 86, dan standar deviasi = 17,61.
2. Deskripsi hasil penelitian variabel minat siswa masuk program keahlian tata busana berdasarkan unsur internal (motivasi, bakat dan cita-cita) dan aspek eksternal (peran orang tua, pengaruh teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua) memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Unsur internal

Berdasarkan dari hasil pernyataan masing – masing siswa mengenai minat siswa masuk program keahlian tata busana ditinjau dari unsur internal yang memiliki tiga aspek yaitu motivasi, bakat, dan cita – cita yang dirangkum untuk dijadikan angket berupa pernyataan yang terdiri dari 15 item soal dengan 4 pilihan jawaban dengan hasil skor tertinggi = 60, skor terendah 17, mean = 45,20, median = 45,00, modus = 40, dan standar deviasi = 9,14.

- b. Unsur eksternal

Hasil penelitian unsur eksternal yang terdiri dari tiga aspek yaitu peran orang tua, pengaruh teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua yang terdiri dari 15 item soal dengan 4 pilihan jawaban dengan hasil sebagai berikut yaitu: skor tertinggi = 60, skor terendah = 19, mean = 43,06, median = 43,00, modus = 35, dan standar deviasi = 9,88.

SEMINAR NASIONAL KEPENDIDIKAN FKIP UST

https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_pst

Hasil deskripsi data variabel minat siswa masuk program keahlian tata busana pada kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 skor tingkat minat siswa masuk program keahlian tata busana

Variabel	Aspek yang diukur	Skor Observasi				Skor ideal					
		Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor max	Skor min	Mean	SD	Median	Modus
Minat masuk program keahlian tata busana		120	37	88,27	17,61	120	30	75	15	88,00	86
	Unsur internal	60	17	45,20	9,14	60	15	37,5	7,5	45,00	40
	Unsur eksternal	60	19	43,06	9,88	60	15	37,5	7,5	43,00	35

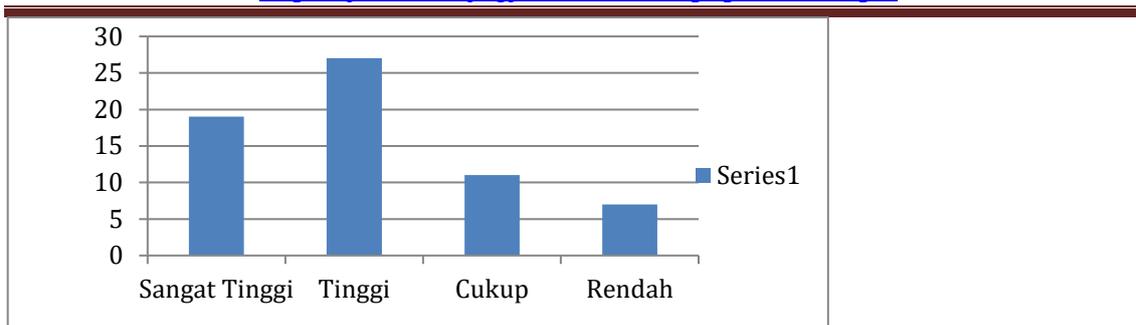
1. Minat Siswa

Berdasarkan hasil penelitian minat siswa masuk Program Keahlian Tata Busana yang terdiri dari 30 item, diperoleh hasil skor tertinggi= 120; skor terendah= 37; mean= 88,27; median= 88,00; modus= 86; dan standar deviasi= 17,61. Berikut ini adalah distribusi frekuensi minat siswa masuk program keahlian tata busana.

Tabel 5. kategori tingkat minat keseluruhan siswa masuk program keahlian tata busana Busana

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$x \geq 99,25$	19	29,68%
2.	Tinggi	$85,41 \leq x < 99,24$	27	42,18%
3.	Cukup	$71,81 \leq x < 85,19$	11	17,18%
4.	Rendah	$x < 57,76$	7	10,93%
JUMLAH			64	100%

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa terdapat 19 siswa (29,68%) yang memiliki minat masuk program keahlian tata busana dalam kategori sangat tinggi; kemudian 27 siswa (42,18%) dalam kategori tinggi; 11 siswa (17,18%) dalam kategori cukup; dan 7 siswa (10,93%) dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa minat masuk program keahlian tata busana pada siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman memiliki kecenderungan kategori tinggi dengan frekuensi 42,18%. Tabel kategori keseluruhan minat siswa masuk program keahlian tata busana dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Histogram kategori tingkat keseluruhan minat siswa masuk program keahlian tata busana

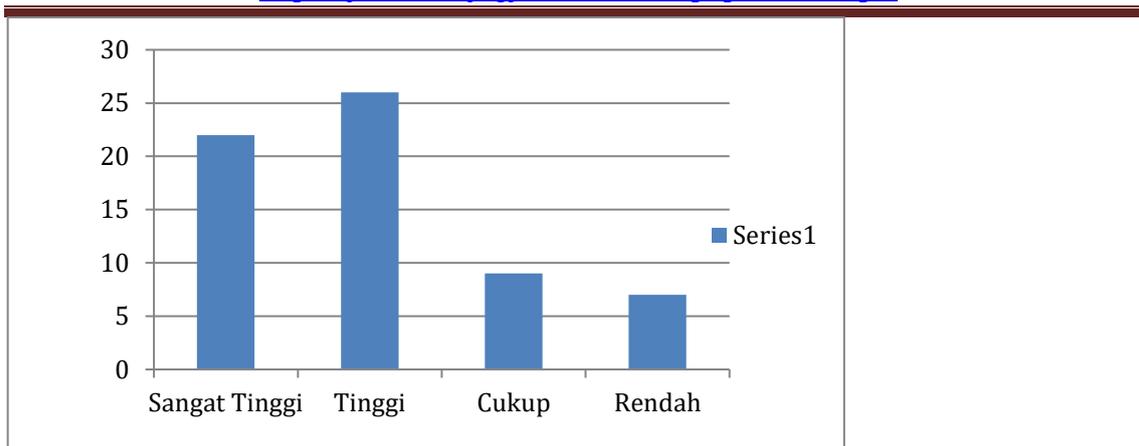
2. Unsur Internal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap unsur internal pada minat siswa masuk Program Keahlian Tata Busana yang terdiri dari 15 item, diperoleh hasil skor tertinggi = 60; skor terendah= 17; mean= 45,20; median= 45,00; modus= 40; dan standar deviasi= 9,14. Berikut ini adalah distribusi frekuensi minat siswa masuk program keahlian tata busana ditinjau dari unsur internal.

Tabel 6. kategori tingkat minat siswa masuk program keahlian tata busana Busana Program Keahlian Tata Busana Ditinjau dari Unsur Internal

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$x \geq 49,5$	22	34,37%
2.	Tinggi	$40,05 \leq x < 49,15$	26	40,62%
3.	Cukup	$34,95 \leq x < 42,05$	9	14,06%
4.	Rendah	$x < 27,85$	7	10,93%
JUMLAH			64	100%

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa terdapat 22 siswa (34,37%) yang memiliki minat masuk program keahlian tata busana ditinjau dari unsur internal dalam kategori sangat tinggi; kemudian 26 siswa (40,62%) dalam kategori tinggi; 9 siswa (14,06%) dalam kategori cukup; dan 7 siswa (10,93%) dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa minat masuk program keahlian tata busana pada siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman ditinjau dari unsur internal memiliki kecenderungan kategori tinggi dengan frekuensi 40,62%. Tabel kategori minat siswa masuk program keahlian tata busana ditinjau dari unsur internal dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram kategori tingkat minat siswa masuk Program keahlian tata busana ditinjau dari unsur internal

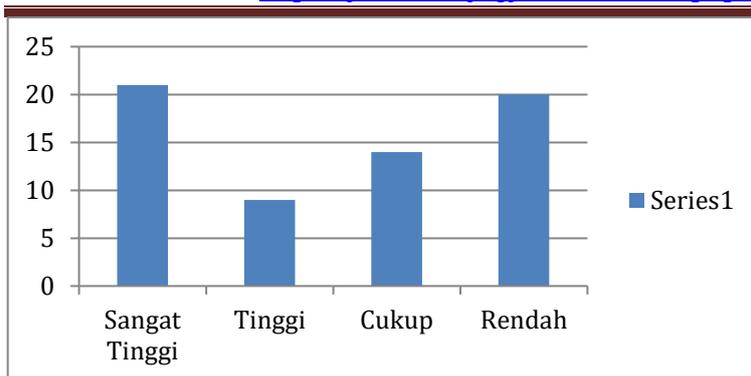
3. Unsur Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap unsur eksternal pada minat siswa masuk Program Keahlian Tata Busana yang terdiri dari 15 item, diperoleh hasil skor tertinggi = 60; skor terendah= 19; mean= 43,06; median= 43,00; modus= 35; dan standar deviasi = 9,88.

Tabel 7. kategori minat siswa masuk program keahlian tata busana Busana Program Keahlian Tata Busana Ditinjau dari Unsur eksternal

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	$x \geq 49,74$	21	32,81%
2.	Tinggi	$42,91 \leq x < 49,74$	9	14,06%
3.	Cukup	$36,09 \leq x < 42,91$	14	21,87%
4.	Rendah	$x < 29,26$	20	31,25%
JUMLAH			64	100%

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa terdapat 21 siswa (32,81%) yang memiliki minat masuk program keahlian tata busana ditinjau dari unsur eksternal dalam kategori sangat tinggi; kemudian 9 siswa (14,06%) dalam kategori tinggi; 14 siswa (21,87%) dalam kategori cukup; dan 20 siswa (31,25%) dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa minat masuk program keahlian tata busana pada siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman ditinjau dari unsur eksternal memiliki kecenderungan kategori sangat tinggi dengan frekuensi 32,81%. Tabel kategori minat siswa masuk program keahlian tata busana ditinjau dari unsur eksternal dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram kategori tingkat minat siswa masuk program keahlian tata busana ditinjau dari unsur eksternal

Pembahasan

1. Minat Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis deskriptif minat masuk program keahlian tata busana pada siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 secara umum menunjukkan dalam kategori tinggi sebesar 42,18%. Minat besar pengaruhnya terhadap pemilihan program keahlian, karena dengan adanya minat berarti siswa mempunyai ketertarikan terhadap bidang tata busana. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat memiliki arti ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Demikian pula apabila siswa memiliki rasa senang terhadap suatu keahlian dalam bidang busana, maka siswa tersebut memiliki keinginan untuk masuk sekolah program keahlian tata busana.

2. Unsur Internal

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa minat masuk program keahlian tata busana pada siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman ditinjau dari unsur internal memiliki kecenderungan kategori tinggi dengan frekuensi 40,62%. Unsur internal besar pengaruhnya dalam pemilihan jurusan karena dengan adanya kesadaran dari dalam diri siswa akan pentingnya pemilihan program keahlian yang tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan tidak mampu untuk melanjutkan karena tidak sesuai dengan motivasi, bakat dan cita-cita yang dimiliki. Unsur internal meliputi motivasi, bakat dan cita-cita berpengaruh terhadap minat siswa memilih masuk ke sekolah menengah kejuruan memilih program keahlian.

3. Unsur Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa minat masuk program keahlian tata busana pada siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman ditinjau dari unsur eksternal memiliki kecenderungan kategori sangat tinggi dengan frekuensi 32,81%. unsur eksternal yang meliputi peran orang tua, pengaruh teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi besar pengaruhnya dalam pemilihan program keahlian tata busana pada kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman. Adanya dukungan, arahan dan dorongan dari luar, maka pembelajaran yang dijalani oleh siswa akan lebih maksimal dan tujuan serta cita-cita dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Minat keseluruhan siswa dalam memilih program keahlian tata busana pada kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 29,68%, Kategori tinggi dengan frekuensi relatif 42,18 %, kategori cukup dengan frekuensi relatif 17,18%, dan kategori rendah dengan frekuensi relatif 10,93%. Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa minat keseluruhan siswa dalam memilih program keahlian tata busana pada kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman memiliki kategori tinggi dengan frekuensi 42,18%.
2. Ditinjau dari unsur internal dalam pemilihan program keahlian tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman yang meliputi motivasi, bakat dan cita-cita berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 34,37%, kategori tinggi dengan frekuensi relatif 40,62%, kategori cukup dengan frekuensi relatif 14,06 %, dan kategori rendah dengan frekuensi relatif
3. Ditinjau dari unsur eksternal pemilihan program keahlian tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman yang meliputi peran orang tua, pengaruh teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relative 31,81%, kategori tinggi dengan frekuensi relatif 14,06%, kategori cukup dengan frekuensi relatif 21,87 %, dan kategori rendah dengan frekuensi relatif 31,25%. Analisis data faktor eksternal memiliki kecenderungan kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 31,81%.

SARAN

1. Dilihat dari hasil penelitian yang ditinjau dari unsur internal dalam pemilihan program keahlian tata busana menunjukkan hasil dengan ketegori tinggi. Sebaiknya hal tersebut di tingkatkan lagi, siswa dapat lebih memahami, menggali pengembangan motivasi, bakat dan cita-cita yang ada pada dirinya. Agar hasil yang diperoleh lebih maksimal serta tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai.
2. Dilihat dari hasil peneneelitian yang ditinjau dari unsur eksternal dalam pemilihan program keahlian tata busana menunjukkan hasil dengan ketegori sangat tinggi. Sebaiknya pihak sekolah dan orang tua dapat membantu memberikan arahan dan dorongan kepada siswa dalam pemilihan kelanjutan studi yang sesuai dengan motivasi, bakat dan cita-cita siswa serta dapat memberikan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran siswa sehingga siswa tidak setengah hati dalam menjalani sekolah.
3. Peneliti lain yang berminat melakukan penelitian disarankan untuk melakukan penelitian dengan subyek dan prespesifik yang berbeda, sehingga hasil penelitian mengenai minat siswa masuk program keahlian tata busana lebih baik dan beragam serta dapat menjadi referensi bagi pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. M. Yuliana, 2017 "Analisis Faktor Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit Siswa Tata Busana Di Smk," *J. Ilm. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, Vol 3, [Online]. Available: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/1960>.
- [2] T. Nalarani, "Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler membuatik," vol. 3, no. November, pp. 796–804, .
- [3] C. Ristina, "Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan

- Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Kel. J. Ilm. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 5, no. 2, p. 342, 2019, doi: 10.30738/keluarga.v5i2.3955.
- [4] Yulita, Susi Yulia. 2014. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- [5] E. Jannah. 2018. “Motivasi Siswa Memilih Program Keahlian Tata Boga Di Sekolah Menengah Kejuruan. Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,” *Keluarga*, vol. 4, no. 1, [Online]. Available: <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1095666&val=10635&title=pengaruh tayangan fashion dari internet terhadap hasil belajar desain busana>.
- [6] M. Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Mulyaningtyas B.R dan Hadiyanto. 2007, *Bimbingan Konseling untuk SMP*. Jakarta: Esis Erlangga.
- [8] R. Y. Rusparindra.2017 “Pengaruh peran orang tua terhadap sikap mandiri siswa jurusan tata busana di sekolah menengah kejuruan,” *J. Ilm. Pendidik. Kesehat. Kel.*, vol. vol 3, no. 1, pp. 1–9, [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/1956>.
- [9] Slameto.2015. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] R. Julianty, “pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Indonesia di smk,” *J. Ilm. keluarga, Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2017.
- [11] S. W. Febriana and W. Rohmah, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar,” *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 24, no. 1, pp. 1–13, 2014.
- [12] Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [14] Riduan, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [15] Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
-